

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stress. (Supartini, 2004)

Reaksi anak terhadap penyakit dan hospitalisasi didasarkan pada usia perkembangan, pengalaman sebelumnya dengan hospitalisasi, tersedianya orang yang mendukung, keterampilan coping dan keseriusan diagnosa. Pada anak toddler (1 – 3 tahun) dan anak prasekolah, mekanisme yang mereka gunakan dalam menghadapi hospitalisasi adalah regresi. Anak toddler juga dapat merasa kehilangan kendali berkaitan dengan keterbatasan fisik, kehilangan rutinitas, ketergantungan, dan takut terhadap cedera atau nyeri pada tubuh. Sedangkan pada anak prasekolah, merasa kehilangan kendali karena mereka mengalami kehilangan kekuatan mereka sendiri. Mereka juga merasa takut terhadap cedera tubuh dan nyeri, mengarah pada rasa takut terhadap mutilasi dan prosedur yang menyakitkan. (Adriana, 2011).

Bagi pasien anak, ketakutan dan kecemasan karena hospitalisasi tidak hanya dirasakan oleh pasien itu sendiri, tetapi juga akan dirasakan oleh orang tua mereka.

Berbagai macam perasaan muncul pada orang tua, yaitu takut, rasa bersalah, stress dan cemas. Perasaan tersebut muncul pada saat orang tua melihat anak mendapat prosedur menyakitkan, seperti pengambilan darah, injeksi, infus, dilakukan punksi lumbal, dan prosedur invasive lainnya. (Supartini, 2004).

Respon kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dialami orang tua ketika ada masalah kesehatan pada anaknya. Kondisi yang menegangkan bagi orang tua dapat dilihat dari respon fisik dan psikologis yang terlihat pada orang tua. Respon fisik dan psikologis yang muncul merupakan tanda dan gejala adanya kecemasan orang tua terhadap anaknya yang sedang dirawat di rumah sakit (Sukoco, 2002 dikutip dari Agnesha, 2011). Kecemasan yang bervariasi dari ringan sampai panik, ekspresi cemas orang tua berupa berjalan mondar-mandir, sering bertanya pada petugas kesehatan, bicara cepat, gelisah, ekspresi wajah sedih, murung, dan lain-lain. Pada kondisi ini, perawat atau petugas kesehatan harus bersikap bijaksana pada anak dan orang tuanya (Supartini, 2004).

Menurut Wong (2006) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi reaksi orang tua terhadap penyakit anak, adapun faktor – faktor itu adalah keseriusan ancaman terhadap anak, pengalaman sebelumnya dengan sakit atau hospitalisasi, prosedur medis yang terlibat dalam diagnosis dan pengobatan, sistem pendukung yang ada, kekuatan ego pribadi, kemampuan koping sebelumnya, stres tambahan pada sistem keluarga, keyakinan budaya dan agama dan pola komunikasi di antara keluarga.

Rasa cemas paling tinggi dirasakan orang tua pada saat menunggu informasi tentang diagnosis penyakit anaknya. Perasaan cemas juga bisa muncul pada saat pertama kali datang ke rumah sakit dan membawa anaknya untuk dirawat, merasa asing dengan lingkungan rumah sakit. Bahkan, bisa saja walau orang tua mempunyai pengalaman dirawat di rumah sakit atau pernah mengenal lingkungan rumah sakit, tetapi tetap perasaan cemas itu muncul karena pengalaman sebelumnya dirasakan menimbulkan trauma. Pengalaman sebelumnya yang traumatik bisa dialami karena adanya interaksi yang tidak baik dengan petugas kesehatan atau menunggu / menjenguk kerabat yang sakit dan meninggal di rumah sakit (supartini,2004).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rositan di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta pada tahun 2001 diperoleh hasil bahwa faktor lingkungan rumah sakit yang asing, perpisahan dengan anak, penyakit yang diderita anak dan sosial ekonomi, mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kecemasan orang tua terhadap anak yang dirawat di R. N.I dan II rumah sakit Sumber Waras.

Putri Windari dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan hospitalisasi anak usia toddler dengan tingkat kecemasan akibat perpisahan dengan orang tua di ruang angrek Rumah Sakit Kepolisian pusat R.S Sukanto Jakarta” berpendapat perlunya meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya orang tua tentang dampak hospitalisasi pada anak yang terjadi pada saat anak dirawat di rumah sakit, khususnya kecemasan anak. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan bermakna antara jenis kelamin, kedudukan anak dan pengalaman hospitalisasi dengan tingkat kecemasan anaknya.

Dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat stres pada anak yang mengalami hospitalisasi. Hal ini dapat kita lihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Erni Murniasih dan Andhika Rahmawati yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di Bangsal L RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten 2007 ”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Untuk itu, perasaan orang tua tidak boleh diabaikan karena apabila orang tua mengalami kecemasan, hal ini akan membuat ia tidak dapat merawat anaknya dengan baik dan akan menyebabkan anak menjadi semakin cemas.

Rumah sakit St. Carolus merupakan salah satu tempat praktik mahasiswa STIK St. Carolus yang memiliki ruang perawatan anak. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari ibu anak yang dirawat di unit keperawatan anak selama praktek, menunjukkan bahwa orang tua terutama ibu mengalami kecemasan karena anaknya dirawat. Hal – hal yang mencemaskan ibu berupa masalah biaya rumah sakit, kondisi sakit anaknya dan tindakan – tindakan perawatan yang membuat anak mereka merasa sakit seperti pemasangan infus dan pengambilan darah.

Menurut informasi yang diperoleh dari kepala ruang unit keperawatan anak PKSC (unit Yohanes), BOR untuk unit tersebut adalah 50% dengan jumlah tempat tidur 38. Rata – rata pasien yang dirawat berusia antara 1 – 6 tahun.

Berdasarkan uraian di atas hospitalisasi anak dapat menimbulkan kecemasan bagi orang tua, maka peneliti ingin meneliti tentang “ hubungan karakteristik individu dan pengetahuan dengan kecemasan ibu terhadap hospitalisasi anak usia 1 – 6 tahun di unit keperawatan anak PKSC Jakarta”.

## B. Perumusan Masalah

Data – data pada latar belakang, menunjukkan bahwa Hospitalisasi tidak hanya membawa dampak bagi anak tetapi juga bagi orang tua. Ada berbagai macam perasaan yang dirasakan orang tua diantaranya adalah kecemasan. Kecemasan pada orang tua dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya lingkungan rumah sakit yang asing, perpisahan dengan anak, penyakit yang diderita anak, sosial ekonomi / penghasilan, dan anak mendapat prosedur menyakitkan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui adakah hubungan karakteristik individu dan pengetahuan dengan kecemasan ibu terhadap hospitalisasi anak usia 1 – 6 tahun di unit keperawatan anak PKSC Jakarta.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk diketahui hubungan karakteristik individu dan pengetahuan dengan kecemasan ibu terhadap hospitalisasi anak usia 1 – 6 tahun di unit keperawatan anak PKSC Jakarta

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Diketahui gambaran kecemasan ibu terhadap hospitalisasi anak di unit keperawatan anak PKSC Jakarta
- b. Diketahui gambaran karakteristik individu (usia, pendidikan dan pekerjaan) ibu dari anak dirawat di unit keperawatan anak PKSC Jakarta
- c. Diketahui gambaran pengetahuan ibu dari anak yang dirawat di unit keperawatan anak PKSC Jakarta
- d. Diketahui hubungan usia dengan kecemasan ibu terhadap hospitalisasi anak di unit keperawatan anak PKSC Jakarta
- e. Diketahui hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu terhadap hospitalisasi anak di unit keperawatan anak PKSC Jakarta
- f. Diketahui hubungan pekerjaan dengan kecemasan ibu terhadap hospitalisasi anak di unit keperawatan anak PKSC Jakarta
- g. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu terhadap hospitalisasi anak di unit keperawatan anak PKSC Jakarta

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi unit keperawatan anak

Sebagai masukan bagi institusi pelayanan kesehatan khususnya dalam memberi asuhan keperawatan pada pasien anak agar memperhatikan

juga dampak dari hospitalisasi terhadap kondisi psikologis orang tua sehingga dapat mengurangi kecemasan orang tua.

## 2. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hospitalisasi pada anak

## 3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dan menambah pengetahuan peneliti tentang hospitalisasi anak dan dampaknya bagi ibu. Selain itu, peneliti juga dapat melaksanakan dan mengelola penelitian dengan metode ilmiah.

### E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan karakteristik individu dan pengetahuan dengan kecemasan ibu terhadap hospitalisasi anak usia 1 – 6 tahun di unit keperawatan anak PKSC” akan dilakukan di unit keperawatan anak PKSC Jakarta pada bulan februari sampai juli 2012.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui gambaran hubungan karakteristik individu dan pengetahuan dengan kecemasan ibu terhadap hospitalisasi anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif : deskripsi korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sasaran penelitian ini adalah ibu pasien yang dirawat di unit keperawatan anak PKSC Jakarta. Teknik pengampilan sampel adalah purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang akan

dibagikan dan diisi oleh ibu dari anak yang dirawat di unit keperawatan anak PKSC Jakarta. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat